

Hubungan Lingkungan kerja Dan Religiusitas Dengan Penerapan K3 Di Rumah Sakit Jiwa DR. Radjiman Wediodiningrat

By Devita Sari

HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA DAN RELIGIUSITAS DENGAN PENERAPAN K3 DI RUMAH SAKIT JIWA DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT

CORRELATION BETWEEN WORK ENVIRONMENT AND RELIGIUSITY WITH THE IMPLEMENTATION OF K3 IN DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT MENTAL HOSPITAL

Devita Sari
STIKES Widyagama Husada
devita.sariok@gmail.com

ABSTRAK

Upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja harus diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal di semua tempat kerja termasuk di dalam Rumah Sakit. Salah satu instalasi di Rumah Sakit yang perlu mendapatkan perhatian lingkungan kerja dan penerapan K3 yaitu instalasi gizi, hal ini karena berdasarkan data studi pendahuluan terdapat kejadian kecelakaan kerja ringan sampai dengan sedang sebanyak 10 kejadian pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan lingkungan kerja dengan religiusitas pada penerapan K3 di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan *Cross-sectional*. Sampel 42 orang karyawan bagian produksi di instalasi gizi Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat dengan metode total sampling. Sedangkan uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi spearman.

Hasil uji bivariat menggunakan korelasi spearman didapatkan bahwa ada hubungan antara lingkungan kerja dan religiusitas dengan penerapan K3 ($p=0.000$; $p=0.042$). Lingkungan kerja dengan penerapan K3 menunjukkan tingkat hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar 0.599, sedangkan untuk religiusitas dengan penerapan K3 menunjukkan tingkat hubungan yang lemah atau rendah yaitu sebesar 0.316. Secara keseluruhan karyawan bagian produksi di instalasi gizi Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat merasa nyaman dengan lingkungan kerja yang ada pada saat ini. Lingkungan kerja sudah memenuhi standard atau baku mutu peraturan. Sedangkan religiusitas lebih kepada privasi yang dipengaruhi oleh budaya organisasi dan budaya kerja.

Kata Kunci : Lingkungan Kerja, Religiusitas, penerapan K3

ABSTRACT

Occupational Health and Safety Efforts must be carried out to realize optimal work productivity in all workplaces including in hospitals. One installation in the hospital that needs to get the attention of the work environment and the application of occupational safety and health is the nutritional installation, this is because based on preliminary study data there are as many as 10 incidents of minor work accidents in 2017. The purpose of this research to analyze the correlation between work environment and religiosity with the application of K3 in dr. Radjiman Wediodiningrat mental hospital.

The research design used in this study is quantitative analysis methods with a cross-sectional approach. A sample of 42 employees in the production section at the nutritional installation of dr. Radjiman Wediodiningrat mental hospital with the total sampling method. While the statistical test used is the Spearman correlation test.

The bivariate test results using spearman correlation showed that there was a relationship between the work environment and religiosity with the application of K3 ($p = 0.000$; $p = 0.042$). The work environment with the implementation of K3 shows a fairly strong level of relationship that is equal to 0.599, while for religiosity with the application of K3 shows the level of weak or low relationship that is equal to 0.316. Overall employees in the production department at the dr. Radjiman Wediodiningrat mental hospital in nutrition installation feel comfortable with the current work

environment. The work environment has met the standards or regulatory quality standards. While religiosity is more to privacy which is influenced by organizational culture and work culture.

Keywords : work environment, Religiosity, implementation of K3

PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja harus diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal di semua tempat kerja, khususnya tempat yang mempunyai risiko bahaya kesehatan, mudah terjangkit penyakit. Sejalan dengan itu, maka rumah sakit termasuk ke dalam kriteria tempat kerja dengan berbagai potensi bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan (Kepmenkes, 2010).

Guna meningkatkan keselamatan dan kesehatan pekerja supaya berkualitas dan bekerja dengan baik salah satu faktor yang harus diperhatikan yaitu lingkungan tempat kerjanya. Lingkungan kerja adalah istilah yang luas, yang berarti lingkungan sekitar tempat kita melakukan pekerjaan. Dimana lingkungan kerja merupakan kondisi-kondisi material dan psikologis. Maka dari itu rumah sakit harus menyediakan lingkungan kerja yang memadai seperti lingkungan fisik (tata ruang yang nyaman, lingkungan yang bersih, pertukaran udara yang baik, warna, penerangan yang cukup maupun musik yang merdu), serta lingkungan non fisik (suasana kerja pekerja, kesejahteraan pekerja, hubungan antar sesama pekerja, hubungan antar pekerja dengan pimpinan).

Lingkungan kerja yang aman dan sehat akan membawa dampak yang positif bagi orang-orang yang berada di dalamnya. Lingkungan kerja yang sehat dan aman bermanfaat meningkatkan efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih berkomitmen, menurunkan biaya-biaya kesehatan dan asuransi, kompensasi pekerja, dan pembayaran langsung yang lebih rendah karena menurunnya pengajuan klaim, fleksibilitas, serta rasio seleksi tenaga kerja yang lebih baik. (Rivai, 2011)

Selain memperhatikan faktor lingkungan kerja yang terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik, faktor lain yang tak kalah pentingnya yaitu penerapan

keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit. Berdasarkan data Jamsostek (2012) (dalam Ilfani dan Rini, 2013), jumlah tenaga kerja pada tahun 2012 menunjukkan terdapat 9.056 kasus kecelakaan kerja. Dari jumlah tersebut 2.419 kasus mengakibatkan meninggal dunia. Penerapan K3 pada setiap instansi tentunya sudah masuk dalam standar operasional, akan tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh perilaku dan kesadaran pegawai. Salah satu unsur dalam pembentukan perilaku adalah religiusitas.

Dalam Islam perilaku seseorang seharusnya mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT. Menurut Rokeach dan Bank (Sahlan, 2011) mengartikan keberagamaan atau religiusitas merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama (Jalaluddin, 2010). Dengan adanya perilaku yang didasari oleh religiusitas, maka manusia dalam melakukan aktivitasnya sesuai dengan ketentuan agama, sesuai dengan perintah Tuhannya dengan tujuan mendapatkan keridhaan-NYA.

Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat merupakan salah satu rumah sakit di kabupaten Malang yang menjalankan fungsinya di bidang medis dan secara khusus melakukan perawatan mental. Rumah sakit ini terdiri dari beberapa unit pelayanan maupun beberapa instalasi seperti instalasi rawat jalan, instalasi rawat inap, instalasi gawat darurat, instalasi laboratorium, instalasi kesehatan lingkungan, instalasi gizi, instalasi radiologi, dan lain sebagainya. Salah satu instalasi yang perlu mendapatkan perhatian lingkungan kerja dan penerapan

K3 yaitu instalasi gizi, hal ini karena berdasarkan data studi pendahuluan yang telah dilakukan data laporan kecelakaan kerja yang tersedia dapat diketahui bahwa jumlah kasus kecelakaan kerja pada tahun 2017 adalah sebanyak 10 kejadian. Sedangkan untuk kecelakaan kerja ringan lain yang pernah terjadi seperti tangan tersayat pisau, terpleset saat bekerja, tangan terkena alat-alat dapur yang panas dan lain sebagainya tidak dicatat atau tidak di data. Menurut informasi dari instalasi gizi hal ini dikarenakan mereka mempunyai tim pertolongan pertama kecelakaan sehingga langsung ditangani tanpa di bawa ke IGD. Sehingga kejadian kecelakaan kerja tersebut tidak di catat pada data kecelakaan kerja. Berdasarkan uraian diatas maka lingkungan kerja fisik dan non fisik serta keselamatan dan kesehatan pekerja harus diperhatikan dan diterapkan pada instalasi gizi RSJ. dr. Radjiman Wediodiningrat.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan *Cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisa hubungan lingkungan kerja dan religiusitas terhadap penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada pekerja di instalasi gizi RSJ. dr. Radjiman Wediodiningrat. Sampel penelitian sebanyak 42 orang dengan teknik total sampling. Uji Analisis Statistik menggunakan *correlation rank spearman* signifikansi (α)=0.05

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

- a. Hubungan Lingkungan Kerja dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan tabel 1 (lampiran) uji statistik menggunakan uji statistik korelasi spearman diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

ada hubungan secara signifikan antara variabel lingkungan kerja dengan penerapan K3.

- b. Hubungan Religiusitas dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan tabel 2 (lampiran) uji statistik menggunakan uji statistik korelasi spearman diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar $0.04 < \alpha (0.05)$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, ada hubungan secara signifikan antara variabel religiusitas dengan penerapan K3

PEMBAHASAN

- a. Hubungan Lingkungan Kerja dan Penerapan K3 di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa ada hubungan secara nyata atau signifikan antara lingkungan kerja dan penerapan K3. Tingkat hubungan dapat dilihat pada nilai $r=0.599$, ini menunjukkan hubungan yang positif diantara kedua variabel. Menurut Priyatno (2010) hal tersebut menunjukkan hubungan yang cukup kuat karena memiliki rentang 0.40 – 0.591. Adanya hubungan yang cukup kuat antara lingkungan kerja dan penerapan K3 menunjukkan bahwa karyawan merasa nyaman dengan lingkungan kerja yang ada di RSJ. dr. Radjiman Wediodiningrat, baik lingkungan kerja fisik maupun non fisik.

Lingkungan kerja fisik di RSJ. dr. Radjiman Wediodiningrat secara keseluruhan sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Standar Operasional Prosedur dalam melaksanakan tugas berjalan dengan baik Mayoritas karyawan telah menerapkan K3 dalam tugasnya. Hal ini terjadi karena komitmen pihak RSJ. dr. Radjiman Wediodiningrat dalam penerapan K3 telah berjalan lama, sehingga mempengaruhi sikap karyawan dalam penerapan K3.

Lingkungan kerja non fisik merupakan emosional individu ditempat

kerja yang dapat mempengaruhi hasil perilaku dan keterlibatan kerjanya. Seseorang yang cocok dengan lingkungannya memiliki efek yang besar pada keterlibatan perilakunya. (Messarra, 2014). Hubungan yang harmonis antara rekan kerja berarti rasa aman secara psikologis dalam melakukan pekerjaan di lingkungan kerja. Hal ini sejalan dengan Schaufeli dan Van Rhenen (2006) peningkatan produktivitas karyawan yang terlibat dengan emosi positif menghasilkan frekuensi pengaruh positif yang lebih tinggi (kepuasan kerja, komitmen, kebahagiaan, pemenuhan minat, kepedulian) yang pada gilirannya mempengaruhi retensi dan efisiensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraeni dan Zulaifah (2008) yang menyebutkan ada hubungan antara persepsi iklim keselamatan dan perilaku keselamatan. Lingkungan kerja fisik merupakan salah satu dimensi iklim keselamatan. (Arezes & Miguel, 2008) Dimensi iklim keselamatan lainnya yang sering muncul dalam beberapa penelitian adalah pentingnya sikap kelompok kerja terhadap keselamatan (Zohar dan Luria, 2005), hal ini bisa dikatakan bahwa lingkungan kerja non fisik juga merupakan salah satu dimensi iklim keselamatan. Permen Ketenagakerjaan no. 5 tahun 2018 juga mengatur tentang lingkungan kerja baik fisik maupun psikologi.

b. Hubungan Religiusitas dengan penerapan K3 di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara religiusitas dengan penerapan K3 RSJ. dr. Radjiman Wediodiningrat, sedangkan tingkat hubungan sebesar $r=0,316$. Menurut Priyatno (2010) tingkat hubungan menunjukkan bahwa hubungan antara religiusitas dan penerapan K3 lemah karena berada pada rentang 0.3 - 0.44.

Religiusitas (keberagaman) adalah hal-hal yang berhubungan dengan aspek agama yang terkait dengan kehidupan manusia sehari-hari yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah ritual saja, melainkan juga ketika melakukan aktifitas sehari-hari. Lemahnya hubungan religiusitas dengan penerapan K3 di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat karena beberapa faktor, salah satu faktor pendukung yaitu adanya SOP dalam melakukan pekerjaan yang terkait dengan penerapan K3. Sehingga karyawan secara otomatis akan mematuhi peraturan atau SOP yang ada. Pengalaman karyawan tersebut pada akhirnya menjadi kebiasaan, dan karyawan menjadi taat. Hal ini termasuk doktrin organisasi atau manajemen agar bisa mencapai tujuan organisasi/rumah sakit sehingga bisa mengurangi kecelakaan kerja.

Religiusitas pada penelitian ini berkaitan dengan perilaku karyawan dalam melaksanakan tugas terutama dalam penerapan K3. Lebih dari itu religiusitas juga memiliki pengaruh pada lingkungan kerja non fisik. Lingkungan kerja non fisik terdiri dari hubungan karyawan dengan rekan kerjanya maupun atasannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan antara lingkungan kerja dan religiusitas dengan penerapan K3 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan secara signifikan antara lingkungan kerja dengan penerapan K3 di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat dengan tingkat hubungan sebesar 0.599 yang artinya hubungan cukup kuat.
2. Ada hubungan secara signifikan antara religiusitas dengan penerapan K3 di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat tetapi tingkat hubungan sebesar 0.316 yang artinya tingkat hubungan lemah atau rendah

Saran diberikan kepada penelitian selanjutnya agar bisa dilihat secara bersama-sama hubungan semua variabel dan dapat dilihat pengaruh yang lebih besar dari masing – masing variabel. Sehingga bisa digunakan sebagai saran kepada instansi terkait

DAFTAR PUSTAKA

- Attfield, Robin, 2010. *Etika Lingkungan Global (judul asli: The Ethics of The Global Environmental)*, alih bahasa: Saut Passaribu, Kreasi Wacana, Yogyakarta.
- Arezes, P. M., & Miguel, A. S. (2008). Risk perception and safety behaviour: A study in an occupational environment. *Safety Science*. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2007.11.008>
- Baharuddin, Mulyono. 2008. *Psikologi Agama Dalam Prespektif Islam*. Malang: UIN Malang Press
- Darto, Mariman, 2016. *Prilaku prososial bagi revolusi mental: Seri penelitian*. Malang: Penerbit Selaras Media Kreasindo
- Hakim dan Wijayanto, E .2007. *Spiritual Based Management: Memimpin dan Bekerja Berbasis Spiritual*. Jakarta
- Ilfani, Grisma dan Rini Nugraheni. 2013. *Analisis Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Sinar Galesong Pratama Makasar. Skripsi*. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Kemenkes. 2010. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1087/MENKES/SK/VIII/2010 tentang Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mangkuprawira, Sjafrin. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Edisi Kedua. Bogor : Ghalia Indonesia
- Messarra, L. C. (2014). Religious Diversity at Work : The Perceptual Effects of Religious Discrimination on Employee Engagement and Commitment, *10(1)*, 59–80. <https://doi.org/10.7903/cmr.12018>
- Mulyadi & Rivai. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Cetakan kesembilan
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Rivai, V. (2011). Performance appraisal : sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing perusahaan, 663. <https://doi.org/10.1021/bi970019n>
- Sahlan, A. (2011). *Religiusitas Perguruan Tinggi; Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. (I. Rahmawati, Ed.) (I). Malang: UIN-Maliki Press. Retrieved from <http://repository.uin-malang.ac.id/745/1/RPT.pdf>
- Siregar, C. J. P., Amalia, L. 2004. *Farmasi Rumah Sakit : Teori dan Penerapan*. Edisi Pertama. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, CV.

LAMPIRAN

Tabel 1. Hubungan Lingkungan Kerja dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Correlations				
	LingkunganKerja		LingkunganKerja	PenerapanK3
Spearman's rho	LingkunganKerja	Correlation Coefficient	1.000	.599*
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Tabel 2. Hubungan Religiusitas dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Correlations				
	PenerapanK3		PenerapanK3	Religiusitas
Spearman's rho	PenerapanK3	Correlation Coefficient	1.000	.316*
		Sig. (2-tailed)	.	.042
		N	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hubungan Lingkungan kerja Dan Religiusitas Dengan Penerapan K3 Di Rumah Sakit Jiwa DR. Radjiman Wediodiningrat

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

★www.scribd.com
Internet

11%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF